Rasā'ilun Nūr

Surat-surat Cahaya

Bismillāh

(Dengan Nama Allah)

Oleh

Badī'uz Zamān Sa'īd an-Nūrsī

★

★

★

★

★

★

★

Terjemah

Oleh

Zainal Hakim

Tausiah Pertama

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

(Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih Penyayang)

Bismillāh adalah pangkal seluruh kebaikan dan permulaan segala urusan penting, oleh karena itu kita memulai dengan *Bismillāh*.

Wahai jiwaku, ketahuilah !

Bismillāh kalimat indah nan berkah ini adalah *Syi'ārul Islām*, *Bismillāh* adalah *Żikru Jamī'il Maujudāt bi Alsinati Aḥwālihā* (zikir seluruh yang ada dengan lisan halnya).

Jika engkau hendak mendalami kandungan *Bismillāh*, energinya yang dahsyat tak habis-habisnya, dan keberkahannya yang luas tak bertepi, maka dengarkanlah dengan seksama perumpamaan yang tertuang dalam cerita pendek ini:

Seorang Arab Badawi memasuki satu kawasan gurun pasir, ia berjalan di gurun pasir tersebut, maka sudah seharusnya ia menjalin hubungan dengan Kepala Suku (penguasa Gurun tersebut), supaya ia termasuk dalam perlindungan Si Kepala Suku. Ia pun selamat dari kejahatan orang-orang yang hendak berulah jahat terhadapnya. Si Kepala Suku juga turun tangan menyelesaikan segala macam problem dan kesulitannya, dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhannya. Andai Si Arab Badawi tidak melakukan langkah seperti itu, niscaya tinggal lah ia sendirian dalam kebingungan, dan kegalauan menghadapi banyak musuh, dan kebutuhan-kebutuhannya yang tak terbatas tak terpenuhi.

Ada dua orang dalam kronologi seperti cerita tadi, yang pertama adalah orang yang rendah hati, sedangkan yang kedua adalah orang yang congkak. Si Rendah Hati menisbahkan dirinya kepada Si Kepala Suku, lain dengan Si Congkak, ia menolak dinisbahkan kepada Si Kepala Suku. Keduanya bertualang di gurun tadi, adapun orang yang mau bernisbah dengan Si Kepala Suku, tiap kali ia memasuki satu kemah, ia disambut dengan penuh rasa hormat, ia dimuliakan karena ia membawa nama Kepala Suku, kala ia bertemu penyamun di perjalanan, ia hanya berkata, "saya melakukan perjalanan atas nama Kepala Suku," ia pun selamat dari kemalangan. Berbeda dengan Si Congkak, ia tertimpa berbagai macam musibah dan

kemalangan yang luar biasa dalam perjalanan panjangnya, ia senantiasa dalam rasa takut dan gundah, ia menjadi hina karena harus meminta-minta dan mengemis kepada orang lain.

Wahai jiwaku yang tertipu, ketahuilah !

Arab Badawi itu adalah engkau, dunia yang luas ini adalah gurun pasirnya, kefakiran dan kelemahanmu sungguh tidak ada batasnya, musuhmu banyak, dan kebutuhanmu pun tak bertepi. Seperti itu lah keadaanmu sebenarnya, maka pakailah nama Pemilik yang hakiki dari Gurun pasir ini, Ia adalah Sang Raja yang abadi, agar engkau selamat dari kehinaan mengemis-ngemis dihadapan makhluk, dan engkau selamat dari ketakutan dan kegundahan menghadapi berbagai macam keadaan.

Bismillāh adalah kalimat yang indah, ia perbendaharaan yang tidak pernah habis, dengannya terhubunglah kefakiranmu dengan kasih sayang-Nya yang luas, lebih luas dari semesta alam. Dengannya terhubung kelemahanmu dengan Kuasa-Nya yang agung. Peganglah erat-erat tali kendali debu-debu yang kecil hingga galaksi, bahkan tali kendali untuk segala yang ada, agar lemahmu, fakirmu dan semuanya ditolong dan dicukupi oleh yang Maha Kuasa yang Maha Kasih Pemilik segala keagungan.

Orang yang bergerak dan diamnya, di pagi harinya dan di sore harinya bersama *Bismillāh*, ia laksana seorang yang masuk dalam barisan militer, lalu bertindak atas nama pemerintah, ia tidak takut dengan seorang pun, karena ia berbicara atas nama undang-undang dan pemerintah. Karena hal itu pula segala urusannya terselesaikan dengan mudah, dan ia selalu merasa optimis dalam menghadapi segala sesuatu.

Sebelumnya telah kami sebutkan, bahwa seluruh makhluk yang ada ini, mereka menyebut dengan lisan halnya masing-masing akan nama Allah, mereka berkata "*Bismillāh*," apakah memang benar seperti itu?.

Ya, coba engkau perhatikan seorang Tentara yang memaksa manusia untuk naik ke dataran tinggi, lalu memaksa mereka untuk mengerjakan

pekerjaan-pekerjaan berat. Jika ia hanya mengandalkan namanya saja, hanya mengandalkan kekuatannya saja, sungguh dia tidak bisa memaksa manusia untuk mengerjakan hal itu semua. Namun karena ia melakukannya atas nama Pemerintah dan kuasa Sulthan, maka ia bisa melakukannya.

Seluruh yang ada (*al-Maujūdāt*), mereka menunaikan tugas-tugasnya dengan nama Allah (*Bismillāh*).

Benih-benih kecil yang banyak tak terhingga yang pada akhirnya memikul pohon-pohon yang besar dan berat tak terkira dengan nama Allah, maksudnya setiap pohon itu berucap *Bismillāh,* kemudian pohon-pohon tadi berbuah banyak sekali. Inilah kenyataan perbendaharaan kasih sayang Tuhan yang Dia sajikan kepada kita.

Kebun-kebun berucap *Bismillāh,* dengan kuasa Allah, maka jadilah dapur-dapur bisa memasak berbagai macam makanan yang lezat dari hasil kebun-kebun tadi.

Hewan-hewan yang mempunyai berkah dan manfaat, seperti Onta, Kambing dan Sapi berucap *Bismillāh,* jadilah ia memancarkan susu yang lezat, Ia sajikan kepada kita dengan nama Allah yang Maha Pemberi Rezki (*Ar-Razzāq*) yang paling bergizi dan bersih menyehatkan.

Akar tumbuh-tumbuhan berucap *Bismillāh,* maka pecahlah batu yang keras dengan nama Allah, akar itu melubanginya, padahal akar itu lemah. Sungguh ditundukkan dan ditaklukkan dengan nama Allah (*Bismillāh*) dan dengan nama yang Maha Kasih Sayang (*Bismirraḥmān*) segala perkara yang sulit dan segala urusan yang rumit.

Dahan pepohonan bercabang-cabang, tempat buah-buahan bergelantungan, akarnya menjalar-jalar di bebatuan keras. Akarnya juga menyimpan makanan di dalam tanah yang gelap, demikian pula dedawunan yang sanggup menahan terik panas, namun tetap lembab tak kering keronta.

Semua itu adalah tamparan keras terhadap mulut-mulut kaum materialis penyembah segala sebab (*Al-Asbāb*), teriakan tepat di muka-muka mereka:

Sesungguhnya sesuatu yang kalian hebohkan, semisal sifat keras dan panas ternyata tidak berlaku dengan sendirinya, namun keduanya menunaikan tugas dengan perintah Pemberi perintah yang satu, yang mana Dia menjadikan urat-urat kecil akar yang tipis seolah-olah tongkat Musa as yang bisa membelah bebatuan yang keras, "*Maka Kami berkata, pukul lah dengan tongkatmu batu ini*" (Q.S.al-Baqarah: 60). Dia menjadikan dedaunan yang lembab dan lunak seolah-olah tubuh Ibrahim as, Dia berfirman ketika Ibrahim as menghadapi panas yang menyengat, "*Wahai api jadilah engkau dingin dan keselamatan*." (Q.S. al-Anbiyā': 69).

Al-Maujūdāt, segala sesuatu yang ada senantiasa mengucap makna *Bismillāh*, menarik nikmat Allah dengan nama Allah (*Bismillāh*) dan menyajikannya kepada kita dengan nama Allah (*Bismillāh*), maka mesti lah kita juga mengucap dengan nama Allah (*Bismillāh*), kita memberi dengan nama Allah (*Bismillāh*), kita mengambil dengan nama Allah (*Bismillāh*), dan kita menolak tangan-tangan penolong yang lalai dengan nama Allah.

Soal: kita menampakkan penghormatan dan penghargaan kepada orang yang menjadi sebab nikmat sampai kepada kita, lalu apakah engkau berfikir mengenai apa yang di tuntut Tuhan kita Allah Pemilik hakiki seluruh nikmat ?.

Jawab: Pemberi nikmat hakiki Allah, menuntut kita dengan tiga perkara sebagai harga untuk nikma-nikmat yang mahal.

Pertama, Zikir
Kedua, Syukur
Ketiga, Fikir.
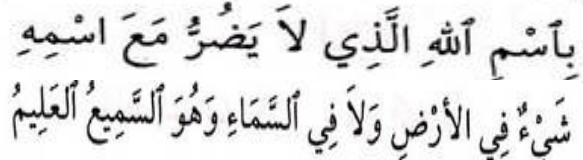
Bismillāh dipermulaan adalah Zikir, *Alḥamdulillāh* sebagai penutup adalah Syukur, dan yang berada ditengah keduanya adalah Fikir, yaitu renungan terhadap nikmat-nikmat yang indah tadi dan menangkap/mencerna (*Idrāk*), bahwa nikmat-nikmat itu adalah mukjizat kekuasaan yang Maha Esa, yang kepada-Nya diadukan segala keluhan,

serta kesadaran, bahwa nikmat-nikmat itu adalah hadiyah-hadiyah-Nya sebagai wujud kasih sayang-Nya yang luas. Renungan seperti ini adalah Fikir.

Lalu, bukankah orang yang mencium telapak kaki/menjilat tentara yang berkhidmat (menjadi suruhan) Sulthan untuk memberikan hadiyah dari Sulthan adalah orang yang telah berbuat satu kebodohan yang keji?, kalau begitu, lalu bagaimana dengan keadaan orang yang memuja segala materi yang hanya menjadi sebab segala nikmat, dan mengistemewakannya dengan raca cinta dan sayang, menafikan Pemberi nikmat yang hakiki?. Perhatikanlah !, dia telah melakukan kebodohan yang lebih dahsyat seribu kali.

Wahai jiwaku !

Jika engkau tak mau menjadi seperti orang bodoh ini, maka berilah dengan nama Allah (*Bismillāh*), ambil lah dengan nama Allah (*Bismillāh*), mulailah dengan nama Allah (*Bismillāh*), beramal lah dengan nama Allah (*Bismillāh*). *Wassalām.*

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ	Dibaca 21 kali sebelum tidur	Aman dari kecurian, kebakaran, tenggelam	Muallim H. Ahmad Mukti, TG H. Abdussalam an-Nagari.
بِٱسْمِ ٱللهِ ٱلَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَاءِ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ	Dibaca saat mau makan dan minum	Terhindar dari racun dan dampak negatif segala yang dimakan dan diminum	Habib Jamaluddin Fahmi bin Abdurrahman al-Jufri

WIRDUL ḤIRĀSAH OLEH IMAM AHMAD AR-RIFA'IY

(بِسْمِ اللهِ وَالحَمْدُ للهِ وَالصَّلاةُ وَالسَّلامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﷺ):
بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، بِسْمِ اللهِ اعْتَصَمْتُ بِاللهِ، بِسْمِ اللهِ انْتَصَرْتُ بِاللهِ، بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ، لَا يَأْتِي بِالخَيْرِ إِلَّا اللهُ، بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ، لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللهُ، بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ، مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللهِ، بِسْمِ اللهِ مَا شَاءَ اللهُ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، بِسْمِ اللهِ ظَهَرَ سِرُّ اللهِ، بِسْمِ اللهِ جَاءَ نَصْرُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ أَتَى أَمْرُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ بَرَزَتْ غَارَةُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ

AL-FAQIR DAPAT DARI MUALLIM H. M. DAUD

تَمَّتْ كَلِمَةُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ رُكِبَتْ خُيُولُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ انْتَشَرَتْ جُنُودُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ جَاءَتْ رِجَالُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ لَمَعَتْ آيَاتُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ نَحْنُ فِي أَمَانِ اللهِ، بِسْمِ اللهِ عَلَيْنَا سِتْرُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ حَوْلَنَا حِصْنُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ فَوْقَنَا حِفْظُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ يَحْرُسُنَا حِزْبُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ دَخَلْنَا فِي سَاحَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، بِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا إِلَى صَحْرَاءِ أَمَانِ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ، بِسْمِ اللهِ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللهِ، بِسْمِ اللهِ نَحْنُ الغَالِبُونَ بِإِذْنِ اللهِ، بِسْمِ اللهِ مَعَنَا يَدُ اللهِ، بِسْمِ اللهِ وَكَفَى بِاللهِ، بِسْمِ اللهِ وَالحَمْدُ للهِ، بِسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.